

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN
PERILAKU IBU DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF
DENGAN KEJADIAN ISPA PADA BAYI USIA 6-12
BULAN DI PUSKESMAS SEYEGAN SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Keperawatan Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu
Keperawatan Di Sekolah Tinggi Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun Oleh :

FEBRIANA PRANANINGRUM

NIM : 0502R00207

**PROGRAM PENDIDIKAN NERS-PROGRAM STUDI ILMU
KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2009**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN
PRILAKU IBU DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF
DENGAN KEJADIAN ISPA PADA BAYI USIA 6-12
BULAN DI PUSKESMAS SEYEGAN
YOGYAKARTA
2009**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:

FEBRIANA PRANANINGRUM

NIM: 0502R00207



Telah Disetujui Oleh Tim Pembimbing
Pada Tanggal:

4 AGUSTUS 2009
.....

Pembimbing

Sarwinanti, APP.,S.Kep., Ns

KATA PENGANTAR

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, yang tiada Tuhan selain Dia serta yang menguasai alam semesta. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya. Berkat Rahmat dan Inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **"Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian ISPA Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Puskesmas Seyegan Tahun 2009"**.

Penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah banyak memberikan bantuan moril maupun materiil. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. dr. Wasilah Rohmah, Sp.PD K, Ger., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
2. Ery Khusnal, MNS selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
3. Sarwinanti, APP., S.Kep.,Ns Selaku pembimbing yang telah banyak mencurahkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberi bimbingan dan motivasi dengan sabar, tulus dan ikhlas.
4. dr. Ellyza Sinaga selaku Kepala Puskesmas Seyegan yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.
5. Bapak , Ibu, Kakak dan anggota keluarga terimakasih atas doa yang tidak pernah berhenti, kasihsayang, semangat dan nasehat yang senantiasa tulus diberikan kepada penulis.
6. Petugas perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Asyiyah Yogyakarta.
7. Semua pihak yang membantu dalam penulisan Skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari Skripsi masih jauh dari kesempurnaan mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan, pengalaman, serta waktu, sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak untuk lebih menyempurnakan penelitian ini.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Yogyakarta, 1 Agustus 2009
Febriana Prananingrum

**THE RELATIONSHIP BETWEEN MOTHER'S LEVEL OF
KNOWLEDGE AND ATTITUDES IN EXCLUSIVE BREAST
FEEDING WITH THE OCCURANCE OF ACUTE UPPER
RESPIRATORY TRACK INFECTION (AUTRI) OF 6-12
MONTHS INFANTS IN SEYEGAN PRIMARY
HEALTH CENTRE SLEMAN
YOGYAKARTA 2009¹**

Febriana Prananingrum², Sarwinanti³

Abstract

The research was aimed at identifying the relationship between mother's level of knowledge and attitudes in exclusive breast feeding with the occurrence of Acute Upper Respiratory Track Infection (AUTRI) of 6-12 months infants in Seyegan primary health centre, Sleman, Yogyakarta in 2009. The sample are 40 respondent. The research use correlation study research planning, and observasional survey research design with retrospective time approach. Data are collected questionnaire and is analyzed using Chi Square. The result shows that statistically there is a significant relation between the mother's level of knowledge and attitudes in exclusive breast feeding with the occurrence of Acute Upper Respiratory Track Infection (AUTRI) of 6-12 months infant with the significance level of <0,05.

Keyword : Knowledge, Attitude, Exclusive Breast Feeding, occurrence of AUTRI.

Reference : 1 Al-Qur'an, 23 books (1998-2008), 3 websites.

Number of pages : xiv, 88 pages, 17 tables, 2 pictures, 15 appendices.

¹ Research title

² Student of PPN-PSIK STIKes ,Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecture of PPN-PSIK STIKes ,Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan penyebab kematian utama bayi baik di negara berkembang maupun di negara maju. Masih tingginya angka prevalensi kejadian ISPA menunjukkan bahwa keberhasilan upaya kesehatan masih rendah. Banyak faktor yang mempengaruhi kejadian ISPA antara lain tingkat pengetahuan, perilaku ibu dalam pemberian ASI, status gizi, umur, BBLR, imunisasi dan lingkungan. Pemberian air susu ibu eksklusif kepada bayi selama enam bulan pertama terbukti menurunkan angka kematian pada anak balita. Selain itu, air susu ibu atau ASI juga memberi keuntungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi dan terbukti dapat mencegah berbagai penyakit akut dan menahun. Dari jumlah itu, 40% lebih kematian disebabkan diare dan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA).

Dalam kenyataan hanya 14% ibu di Tanah Air yang memberikan air susu ibu (ASI) eksklusif kepada bayinya sampai enam bulan. Rata-rata bayi di Indonesia hanya menerima ASI eksklusif kurang dari 2 bulan. Sebanyak 86% bayi mendapatkan makanan berupa susu formula, makanan padat, atau campuran antara ASI dan susu formula. Hasil yang dikeluarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) periode 1997-2002 cukup memprihatinkan. Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif menurun dari 7,9% menjadi 7,8% dan hasil SDKI 2007 menunjukkan penurunan jumlah bayi yang mendapatkan ASI eksklusif hingga 7,2%. Pada saat yang sama, jumlah bayi di bawah enam bulan yang diberi susu formula meningkat dari 16,7% pada 2002 menjadi 27,9% pada 2007. Cakupan ASI eksklusif enam bulan di Indonesia masih jauh dari rata-rata dunia, yaitu 38% (UNICEF).

Menurut Notoatmodjo (2000), pengetahuan ibu adalah faktor yang penting dalam pemberian ASI secara eksklusif pada bayi karena dengan

pengetahuan yang baik, ibu tahu kapan waktu pemberian ASI yang tepat dan benar. Ketidaktahuan tentang ASI Eksklusif dan cara pemberiannya serta kebiasaan yang merugikan kesehatan, secara langsung maupun tidak langsung menjadi penyebab masalah gizi kurang dan infeksi pada anak, khususnya pada anak dibawah 2 tahun.

Upaya penanggulangan penyakit ISPA sesungguhnya telah dilakukan sejak tahun 1984, dengan target menurunkan angka kematian balita menjadi 3 per 1.000 balita dalam tahun 2004. Namun penanggulangan ISPA melalui program Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) ini masih menemui banyak kendala, di antaranya menyangkut sosial budaya masyarakat dimana saat bayi mereka sakit, mereka cenderung tidak segera memeriksakan bayinya ke Puskesmas atau Rumah Sakit, sehingga bayi terlambat untuk mendapatkan pertolongan medis. Terkait hal itu, IDAI juga mengupayakan sosialisasi ASI kepada anggotanya dan masyarakat dengan berbagai strategi antara lain meningkatkan ilmu pengetahuan tentang ASI, meningkatkan keterampilan dengan memberi pelatihan manajemen laktasi bagi petugas kesehatan dan masyarakat di sejumlah rumah sakit pemerintah dan swasta. Strategi lain adalah menginformasikan tentang ASI melalui media cetak dan elektronik (Andreas, 2008).

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian ISPA Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Puskesmas Seyegan Tahun 2009 ?.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian kali ini adalah studi korelasi (*Correlation Study*) merupakan penelitian atau penelaah hubungan antara dua variable pada situasi atau sekelompok subjek (Notoatmodjo, 2005). Desain penelitian menggunakan penelitian observasional / *survey* yaitu penelitian yang dilakukan terhadap sebagian (sampel) di seluruh obyek yang diteliti (populasi). Penelitian ini pendekatan waktu yang digunakan adalah *retrospektif* yaitu penelitian yang dimulai dengan mengidentifikasi efek atau akibat yang terjadi saat ini kemudian ditelusuri factor resiko atau penyebab yang terjadi pada waktu yang lalu (Notoatmodjo, 2002). Variabel bebas adalah tingkat pengetahuan dan perilaku dalam pemberian ASI eksklusif, dan variable terikat adalah kejadian ISPA, variable pengganggunya adalah status gizi, umur, imunisasi, lingkungan, dan BBLR.

Alat yang digunakan adalah berupa kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil dari uji validitas dari item pertanyaan tingkat pengetahuan dan perilaku dalam pemberian ASI Eksklusif dengan rumus *Product Moment* dinyatakan valid dengan r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,444. Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan program Excel 2003 dan *SPSS 13.0 for windows* dengan rumus *Spearman-Brown* dengan taraf signifikan $> 0,6$. Hasil angka reliabel pada semua pernyataan yang telah dinyatakan reliabel karena diperoleh hasil pada tiap butir pernyataan tingkat pengetahuan dalam pemberian ASI eksklusif dengan nilai 0.871, sehingga hasil perhitungan lebih besar dari nilai koefisien dari *Spearman-Brown* yaitu 0,6 , maka 11 butir pernyataan tingkat pengetahuan dalam pemberian ASI eksklusif dinyatakan reliabel dan dapat digunakan, dan pengukuran untuk variabel

tingkat pengetahuan adalah menggunakan skala ordinal, sedangkan hasil angka reliabel dari tiap butir pertanyaan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif adalah 0.911, sehingga hasil perhitungan lebih besar dari koefisien dari *Spearman-Brown* yaitu 0,6, maka 7 butir dari pertanyaan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif dinyatakan reliabel dan dapat digunakan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan yang memeriksakan bayinya di Puskesmas Seyegan. Pasien rata-rata tiap 1 bulan yaitu 30-40 pengunjung dianggap sebagai populasi dalam penelitian ini. Pengambilan sample dengan cara mengambil semua populasi yang datang tiap bulan/sample jenuh. Pengambilan sample dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dari peneliti (Sugiyono, 2006). Sample yang dipilih dengan criteria : Ibu yang memeriksakan bayinya di Puskesmas Seyegan, Ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan dan Ibu yang bersedia menjadi responden. Penelitian dilakukan selama 2 minggu (12 Mei – 9 Juni) Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Untuk metode pengolahan data meliputi 3 langkah yaitu : penyuntingan (*editing*), pengkodean (*coding*), dan tabulasi (*tabulating*). Analisa data menggunakan uji statistik *Chi Square*. Prosedur kerja dan cara penelitian terdiri dari 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

HASIL PENELITIAN

Gambaran umum lokasi penelitian

Puskesmas Seyegan sudah ada sejak tahun 1950 yang beralamat di Dusun Seyegan, Margokaton, Seyegan, Sleman. Wilayah kerja Puskesmas

meliputi satu Kecamatan Seyegan yang terletak di Kabupaten Sleman bagian barat. Batas-batas wilayah kecamatan Seyegan adalah sebagai berikut: sebelah utara : Kecamatan Tempel dan Kecamatan Sleman, sebelah timur: Kecamatan Mlati, sebelah selatan: Kecamatan Godean, dan sebelah barat: Kecamatan Minggir. Luas wilayah Kecamatan Seyegan 2.662,99 ha yang terbagi menjadi 5 desa, yaitu Desa Margodadi, Margoluwih, Margomulyo, Margoagung, dan desa Margokaton. Penduduk Kecamatan Seyegan berjumlah 42.948 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki 21.072 jiwa dan penduduk perempuan 21.912 jiwa .

Karakteristik Responden

a. Karakteristik Ibu

1 Umur	Frekuensi	Persentase
< 20 Tahun	1	2,5%
21 – 30 Tahun	16	40,0%
31 – 40 Tahun	18	45,0%
> 40 Tahun	5	12,5%
2. Pendidikan		
SD	1	2,5%
SLTP	10	25,0%
SLTA	27	67,5%
S1	2	5,0%
3. Pekerjaan		
Buruh	9	22,5%
IRT	25	62,5%
Petani	1	2,5%
Swasta	3	7,5%
Wiraswasta	1	2,5%
PNS	1	2,5%

Berdasarkan data diatas didapatkan jumlah ibu paling banyak pada umur 31-40 tahun (45%) dan yang paling sedikit pada umur < 20 tahun(2,5%). Berdasarkan pendidikan, sebagian besar pendidikan ibu adalah SMA (67,5%) dan responden yang paling sedikit adalah pendidikan SD (2,5%). Untuk pekerjaan, sebagian besar responden bekerja sebagai IRT (62,5%) dan responden yang paling sedikit jumlahnya sebagai petani, wiraswasata dan PNS (2,5%).

b. Karakteristik Bayi

1. Umur	Frekuensi	Persentase
< 7 Bulan	3	7,5%
8 – 10 Bulan	21	52,5%
> 10 Bulan	16	40,0%
2. Jenis Kelamin		
Laki-laki	19	47,5%
Perempuan	21	52,5%
3. Status Kelahiran Bayi		
Normal	40	100,0%
4. Status Gizi		
Baik	35	87,5%
Sedang	4	10,0%
Kurang	1	2,5%
5. Status Imunisasi		
Lengkap	39	97,5%
Tidak Lengkap	1	2,5%

Berdasarkan data diatas didapatkan responden menurut umur terbanyak adalah yang berumur 8 – 10 bulan (52,50%) dan responden paling sedikit adalah yang berumur kurang dari 7 bulan (7,5%). Responden

terbanyak menurut jenis kelamin adalah berjenis kelamin perempuan (52,5%) dan responden dengan jenis kelamin laki-laki (47,5%). Seluruh responden memiliki status kelahiran normal. Berdasarkan status gizi didapat responden paling banyak memiliki status gizi baik (87,5%) dan responden paling sedikit mempunyai status gizi buruk (2,5%). Responden paling banyak memiliki status gizi yang lengkap (97,5%), dan 1 responden yang memiliki status gizi tidak lengkap (2,5%).

Hubungan Antara Pengetahuan dengan Kejadian ISPA pada Bayi Usia 6-12 bulan di Pukesmas Seyegan Sleman Yogyakarta tahun 2009

Tingkat Pengetahuan	Kejadian ISPA				Total	
	Tidak		Ya		F	%
	f	%	F	%		
Baik	14	35	5	12,5	19	47,5
Cukup	2	5,0	16	40,0	18	45,0
Kurang	2	5,0	1	2,5	3	7,5
Total	18	45,0	22	55,0	40	100,0

Crosstab terhadap perilaku ibu tentang kejadian ISPA ditinjau dari tingkat pengetahuan ibu, dari 18 responden (45,0%) yang tidak mengalami ISPA terdapat 14 responden (35,0%) pada tingkat pengetahuan baik dan tidak mengalami ISPA, pada tingkat pengetahuan cukup dan tidak mengalami ISPA sebanyak 2 responden (5,0%), dan pada tingkat pengetahuan kurang terdapat 2 responden (5,0%) dan tidak mengalami kejadian ISPA. Dari 22 responden (55,0%) yang mengalami ISPA, terdapat 5 responden (12,5%) pada tingkat pengetahuan baik dan mengalami kejadian ISPA, pada tingkat pengetahuan cukup terdapat 16

responden(40,0%) dan mengalami kejadian ISPA dan pada tingkat pengetahuan kurang terdapat 1 responden (2,5%) mengalami kejadian ISPA.

Hubungan Antara Perilaku dalam Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian ISPA pada Bayi Usia 6-12 bulan di Pukesmas Seyegan Sleman Yogyakarta tahun 2009

Perilaku Pemberian ASI	Kejadian ISPA				Total	
	Tidak		Ya		F	%
	f	%	F	%		
Tidak	5	12,5	16	40,0	21	52,0
Ya	13	32,5	6	15,0	19	47,5
Total	18	45,0	22	55,0	40	100,0

Crosstab terhadap perilaku ibu tentang kejadian ISPA ditinjau dari tingkat perilaku pemberian ASI nampak bahwa dari 18 responden (45,0%) yang tidak mengalami kejadian ISPA, terdapat 13 responden (32,5%) pada perilaku memberikan ASI eksklusif dan tidak mengalami ISPA. Sebanyak 5 responden (12,5%) pada perilaku tidak memberikan ASI eksklusif dan tidak mengalami ISPA. Dari 22 responden (55,0%) yang mengalami ISPA, terdapat 16 responden (40,0%) pada perilaku tidak memberikan ASI eksklusif dan mengalami kejadian ISPA. Sebanyak 6 responden (15,0%) pada perilaku pemberian ASI dan mengalami kejadian ISPA.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif

Pengetahuan diartikan sebagai segala sesuatu yang diketahui yang berkenaan dengan suatu obyek. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini sudah terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap sesuatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, raba, dan rasa. Sebagian dari pengetahuan ini diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan dasar untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2003).

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 19 responden (47,5%) mempunyai tingkat pengetahuan baik, 18 responden (45,0%) mempunyai tingkat pengetahuan cukup dan 3 responden (7,5%) dengan tingkat pengetahuan kurang. Dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif adalah baik.

Pengetahuan tentang ASI eksklusif merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Ibu-ibu muda yang cenderung menganggap remeh ASI Eksklusif perlu mendapat perhatian lebih. Hal ini sejalan dengan pendapat Roesli (2005), pengalaman dalam upaya meningkatkan penggunaan ASI selama 15 tahun menunjukkan bahwa hambatan utama pengetahuan ASI ternyata adalah kurang dimilikinya pengetahuan yang benar tentang ASI oleh ibu. Tingkat pengetahuan tentang ASI yang dimiliki oleh ibu hanya sebatas wacana dan bersifat kognitif sehingga tidak menjadi daya gerak dan kesadaran akan pentingnya memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Pengetahuan yang baik dan tingkat pemahaman yang benar akan tentang pentingnya ASI eksklusif memberikan dorongan bagi ibu untuk

memberikan ASI eksklusif. Selain itu ibu akan mempunyai wawasan yang baik tentang manfaat, kandungan nutrisi dalam ASI dan akibat yang dapat terjadi apabila ibu tidak memberikan ASI, hal tersebut dikarenakan ada nilai yang dipahami oleh ibu tentang manfaat ASI eksklusif, serta akibat yang akan terjadi bila anaknya tidak diberikan ASI eksklusif, hal tersebutlah yang mendorong dan menjadi penggerak bagi ibu untuk melakukan suatu perilaku sesuai apa yang mereka pahami, dalam hal ini adalah pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif akan berpengaruh terhadap perilaku.

Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif

Menurut Notoatmodjo (2007), perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang bersangkutan. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 21 responden (52,5%) tidak memberikan ASI Eksklusif dan 19 responden (47,5%) memberikan ASI Eksklusif. Dapat disimpulkan bahwa kesadaran ibu-ibu di Puskesmas Seyegan terhadap pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 6-12 bulan masih kurang. Perilaku pemberian ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut teori Lawrance Green dalam Notoatmodjo (2005) menyebutkan faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan dipengaruhi oleh 3 faktor utama yaitu faktor predeposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat. Faktor predeposisi merupakan faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang. Faktor pemungkin adalah faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi perilaku atau tindakan. Sedangkan faktor penguat adalah faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku. Faktor-faktor tersebut merupakan bagian yang dapat mempengaruhi ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, dan

untuk menyadarkan akan pentingnya ASI eksklusif kepada ibu, maka perlu adanya pemahaman berupa pengetahuan tentang ASI itu sendiri.

Kejadian ISPA Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Puskesmas Seyegan Sleman

ISPA merupakan singkatan dari infeksi saluran pernapasan akut, istilah ini diadaptasi dari istilah dalam bahasa Inggris *Acute Respiratory Infections* (ARI). ISPA adalah radang akut saluran pernapasan atas maupun bawah yang disebabkan oleh infeksi jasad renik/bakteri, virus maupun riketsia tanpa atau disertai radang parenkim paru (Alsagaff&Mukty, 1995).

Hasil penelitian menunjukkan dari 40 responden terdapat 18 responden (45,0%) tidak mengidap ISPA dan 22 responden (55,0%) mengidap ISPA. Dapat disimpulkan bahwa di Puskesmas Seyegan pasien pengidap ISPA masih banyak. Hal ini penting untuk dijadikan perhatian. Tingginya kejadian dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mengakibatkan terjadinya ISPA itu sendiri. Faktor tersebut diantaranya adalah pendidikan ibu, pengetahuan ibu, gaya hidup, status gizi, imunisasi, dan lingkungan (Depkes RI, 1992).

Dari faktor yang mempengaruhi kejadian ISPA tersebut maka dapat dilakukan tindakan pencegahan. Pencegahan yang dapat dilakukan meliputi penyuluhan kesehatan, menggalakkan imunisasi, meningkatkan status gizi serta penatalaksanaan penderita secara medik. Selain itu perilaku orang tua menjadi faktor yang berpengaruh terhadap kejadian ISPA itu sendiri yang berasal dari ketidakpahamannya tentang manfaat ASI eksklusif dan pengetahuan tentang ISPA itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pernyataan Depkes RI (1992), yaitu pemicu terjadinya penyakit ISPA

meliputi: ketidaktahuan perilaku orang tua tentang alergi terhadap debu, kebiasaan memelihara hewan peliharaan, dan mengkonsumsi beberapa makanan yang dapat mengurangi daya tahan tubuh.

Pemenuhan nutrisi pada bayi terutama diperoleh dari ASI, dimana ASI mempunyai kandungan nutrisi yang tidak dapat digantikan dengan susu formula. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa anak yang mempunyai status gizi baik cenderung tidak mengalami ISPA.

Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian ISPA Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Puskesmas Sayegan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu-ibu menyusui yang menjadi responden dalam penelitian ini mempunyai tingkat pengetahuan yang baik dan tidak mengalami kejadian ISPA, yaitu sebanyak 14 responden (35,0%), sedangkan ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup dengan mengidap ISPA sebanyak 16 responden (40,0%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu berhubungan dengan kejadian ISPA.

Dari hasil analisis dengan uji *Chi Square*, diperoleh nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), nilai χ^2_{hitung} sebesar 15,238 dengan nilai χ^2_{tabel} dengan $db=2$; adalah sebesar 5,591. Dari hasil tersebut diketahui bahwa $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ ($15,238 > 5,591$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tentang ASI Eksklusif berhubungan signifikan dengan kejadian ISPA.

Hasil ini sejalan apa yang dikemukakan oleh Roesli (2005), bahwa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI adalah kurangnya pengetahuan yang benar akan ASI itu sendiri, sehingga para ibu yang memiliki pengetahuan yang sebatas konditif yang bersifat wacana tidak akan memiliki motivasi untuk memberikan ASI secara eksklusif kepada anaknya. Sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan yang benar tentang ASI dan telah menjadi suatu pemahaman yang mendalam maka akan menjadi dorongan motivasi untuk memprioritaskan ASI bagi anak-anaknya. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Notoatmodjo (2005) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang.

Hubungan Antara Perilaku Dalam Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian ISPA Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Pukesmas Sayegan Sleman Yogyakarta.

Hasil penelitian perilaku pemberian ASI Eksklusif terhadap kejadian ISPA dari 40 responden terdapat 13 responden (32,5%) dengan perilaku pemberian ASI eksklusif dan tidak mengidap ISPA. Sedang pada tingkat perilaku tidak memberikan ASI eksklusif dan mengidap ISPA adalah sebanyak 16 responden (40,0%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif maka kejadian ISPA pada bayi usia 6-12 bulan akan semakin kecil.

Dari hasil analisis dengan uji *Chi Square*, diperoleh nilai signifikansi 0,005 ($p < 0,05$), nilai χ^2_{hitung} sebesar 8,021 dengan nilai χ^2_{tabel} untuk dengan db=1; adalah sebesar 3,481. Dari hasil tersebut diketahui bahwa $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$ (8,021 > 3,481), sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat perilaku

dalam pemberian ASI eksklusif berhubungan signifikan dengan kejadian ISPA.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang disusun dalam penelitian yaitu ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dan perilaku dalam pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian ISPA pada bayi 6-12 bulan di Puskesmas Seyegan Sleman Yogyakarta tahun 2009. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Fardayanti Oktaviani (2008) dengan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pemberian ASI dengan kejadian ISPA pada bayi umur 6-12 bulan di Puskesmas Gamping 1 Yogyakarta.

KETERBATASAN PENELITIAN

Pemilihan desain penelitian yang seharusnya peneliti menggunakan uji regresi untuk membandingkan variable mana yang paling berpengaruh antara tingkat pendidikan dan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif dengan kejadian ISPA. Subyektivitas pengisian kuesioner tidak dapat dikendalikan oleh peneliti dikarenakan faktor tenaga dari peneliti yang tidak dapat menunggu satu per satu dari responden untuk mengisi kuesioner penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa: Tingkat pengetahuan ibu-ibu menyusui dalam pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Seyegan sebagian besar dalam

kategori baik sebesar 18 orang responden (76,3%). Perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di Pukesmas Seyegan sebagian besar tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 21 orang responden (52,5%). Tingkat kejadian ISPA di Pukesmas Seyegan sebagian besar mengalami kejadian ISPA sebanyak 22 responden (55,0%).

Berdasarkan uji statistik terdapat hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan dalam pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian ISPA di Pukesmas Seyegan. Ditunjukkan dengan nilai $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$ ($15,238 > 5,591$) dan nilai signifikansi $0,000$ ($p < 0,05$), dan terdapat hubungan yang signifikan perilaku dalam pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian ISPA di Pukesmas Seyegan. Ditunjukkan dengan $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$ ($8,021 > 3,481$) dan nilai signifikansi $0,005$ ($p < 0,05$).

Saran

Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat lebih mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan melakukan penelitian tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi kejadian ISPA seperti pemberian imunisasi, status gizi, kondisi sosial ekonomi orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Kesehatan RI, (2004), *Ibu Bekerja Tetap Memberikan Air Susu Ibu (ASI) Dan Ibu Rumah Tangga Selalu Memberia Air Susu Ibu (ASI)*, Jakarta.

Arikunto. S., (1998), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.

_____, (2002), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.

Dio. (2008). ISPA Penyebab Kematian Balita Nomor Satu. (12 Januari 2004) dalam <http://www.sinarharapan.co.id/berita/0401/12/na504.html>, diakses tanggal 28 oktober 2008.

Krisnatuti, D , (2003), *Menyiapkan Makanan Pendamping ASI*, Puspa Swara, Jakarta.

Notoatmodjo, S., (2002), *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Edisi 2* , Rineka Cipta, Jakarta.

_____, (2003), *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan* , Rineka Cipta, Jakarta.

_____, (2005), *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.

Pilliteri, A., (2002), *Buku Saku Perawatan Kesehatan Ibu Dan Anak*, EGC, Jakarta.

Potter, P.A., (2005), *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik / Edisi 4*, EGC, Jakarta.

Purwanti,S. H., (2004), *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*, EGC, Jakarta.

Rasmaliah, <http://library.usu.ac.id/download/fkm/fkm-rasmaliah9.pdf>, diperoleh tanggal 16 Desember 2008.